



PUTUSAN

Nomor 640/Pdt.G/2016/PA Plp.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Palopo yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan atas perkara cerai talak yang diajukan oleh :

PEMOHON, lahir di Kunnu 13 November 1981, umur 35 tahun, agama Islam, pendidikan SMA., pekerjaan petani, bertempat tinggal di Kota Palopo, selanjutnya disebut Pemohon.

melawan

TERMOHON, lahir di Walenrang 30 Maret 1983, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan D2., pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Luwu, selanjutnya disebut Termohon.

Pengadilan Agama tersebut;

- Telah membaca dan memeriksa berkas perkara yang bersangkutan;
- Telah mendengar keterangan Pemohon ;
- Telah memeriksa bukti-bukti yang diajukan oleh Pemohon;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 18 November 2016 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Palopo dengan register Nomor 640/Pdt.G/2016/PA Plp., tanggal 18 November 2016, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa, pada hari Senin tanggal 18 April 2011 M., tanpa tanggal, bulan dan tahun hijeriah, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan di Kabupaten Luwu, berdasarkan Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor Kk.21.09.17/PW.01/01/XI/2016, tertanggal 16 November 2016, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu;

Hal 1 dari 12 Hal. Put. No. 640/Pdt.G/2016/PA Plp



2. Bahwa, setelah akad nikah Pemohon dan Termohon hidup bersama sebagai suami-istri dengan bertempat kediaman kadang di rumah orang tua Pemohon di Kota Palopo, dan kadang di rumah orang tua Termohon di Kabupaten Luwu, selama 10 tahun;
3. Bahwa, selama ikatan pernikahan, Pemohon dan Termohon telah melakukan hubungan badan layaknya suami-istri (ba'da dukhul), tetapi belum dikaruniai;
4. Bahwa, keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon semula berjalan rukun dan harmonis, tetapi sejak bulan September 2011 antara Pemohon dengan Termohon sering muncul perselisihan dan pertengkaran disebabkan oleh:
 - Termohon sering marahmeskipun hanya masalah sepele saja;
 - Termohon tidak mensyukuri penghasilan Pemohon;
 - Bika marah Termohon minta diceraikan dan pernah memukul Pemohon;
5. Bahwa pada bulan Februari 2012, terjadi lagi perselisihan pergi pertengkaran disebabkan hal tersebut di atas, lalu Termohon minta agar diantar pulang ke rumah orang tuanya, setelah itu Termohon tidak mau lagi hidup bersama Pemohon bahkan minta agar diceraikan oleh Pemohon;
6. Bahwa dengan kejadian tersebut terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 4 tahun 8 bulan lamanya dan sudah tidak saling memperdulikan lagi, bahkan Termohon menyuruh Pemohon mengadu ke Pengadilan Agama;
7. Bahwa, dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas Pemohon sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Termohon untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, permohonan izin Pemohon untuk mengikrarkan talak terhadap Termohon telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Bahwa manakala perkara tersebut diputuskan oleh majelis hakim Pengadilan Agama Palopo, mohon untuk menyampaikan salinan Penetapan ikrar talak kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat

Hal 2 dari 12 Hal. Put. No. 640/Pdt.G/2016/PA Plp



tinggal Pemohon dan Termohon dan Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat pernikahan dilangsungkan;

Bahwa, berdasarkan alasan tersebut dimuka, Pemohon memohon agar Ketua Pengadilan Agama Palopo C.q. majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Mengizinkan kepada Pemohon (PEMOHON) untuk berikrar menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHONh) di depan sidang Pengadilan Agama Palopo;
3. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Palopo untuk menyampaikan salinan Penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, dan Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu;
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

- Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon hadir di persidangan, sedang Termohon tidak pernah hadir dan tidak pula mewakilkan kepada orang lain datang menghadap sebagai kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, sedang ketidakhadirannya tersebut tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah;

Bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka proses mediasi tidak dapat dilaksanakan, namun dari Majelis Hakim tetap berusaha menasihati Pemohon agar dapat mempertahankan rumah tangganya bersama Termohon, namun tidak berhasil;

Bahwa, Majelis Hakim memulai pemeriksaan perkara ini dalam sidang tertutup untuk umum dengan membacakan surat permohonan Pemohon dan Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya tanpa ada perubahan;



Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti:

- A. Surat, berupa fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor Kk.21.09.17/PW.01/01/XI/2016, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang Barat, tanggal 16 November 2016, bermeterai cukup sesuai dengan aslinya, oleh ketua majelis diberi kode P;
- B. Saksi-saksi:
 1. SAKSI I, umur 27 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, bertempat tinggal di Kota Palopo, telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :
 - Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon karena kakak angkat saksi, sedangkan Termohon kenal sejak menikah dengan Pemohon;
 - Bahwa, rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya mereka pernah hidup rukun selama 10 bulan, namun belum dikaruniai;
 - Bahwa, sejak bulan September 2011 rumah tangga Pemohon dengan Termohon mulai tidak harmonis, dimana Pemohon dan Termohon sering terjadi percekocokan dan pertengkaran;
 - Bahwa sebab Pemohon dengan Termohon cekcok dan bertengkar karena Termohon sering marah meskipun masalah sepele saja, di samping itu Termohon tidak mensyukuri penghasilan Pemohon;
 - Bahwa saksi pernah melihat secara langsung Pemohon dan Termohon cekcok dan bertengkar dengan baku pukul diantara mereka;
 - Bahwa penyebab yang lain sehingga terjadi pertengkaran diantara Pemohon dan Termohon yaitu apabila Termohon marah selalu minta diceraikan oleh Pemohon;
 - Bahwa, saksi tahu sejak bulan Februari 2012 Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 4 tahun 8 bulan lamanya;



- Bahwa yang meninggalkan tempat tinggal bersama adalah Termohon kembali tinggal bersama-sama dengan orang tuanya di Desa Ilan Batu, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu;
 - Bahwa selama berpisah tempat tinggal Pemohon tidak pernah memberikan kepada Penggugat;
 - Bahwa selama Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal sudah tidak ada komunikasi lagi;
 - Bahwa, selama berpisah tempat tinggal, Pemohon dengan Termohon sudah pernah diusahakan agar kedua belah pihak kembali rukun, namun tidak berhasil;
2. SAKSI II, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP., pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Kota Palopo, memberikan keterangan di bawah sumpahnya pada pokoknya adalah sebagai berikut :
- Bahwa, saksi mengenal Pemohon karena saudara kandung saksi, sedang Termohon kenal karena ipar saksi;
 - Bahwa, setahu saksi Pemohon dan Termohon dalam membina rumah tangga sebagai suami-istri selama kurang lebih 10 bulan;
 - Bahwa, setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama kadang di rumah orang tua Pemohon di Kelurahan Maroangin, dan kadang di rumah orang tua Termohon di Desa Ilan Batu selama 10 bulan;
 - Bahwa, saksi tahu rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon awalnya baik dan rukun, namun belum dikarunia;
 - Bahwa sejak tahun 2011 antara Pemohon dan Termohon sering cekcok dan bertengkar disebabkan karena Termohon tidak mensyukuri penghasilan Pemohon;
 - Bahwa, penyebab yang lain sehingga Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan, Termohon apabila marah-marah selalu meminta untuk diceraikan oleh Pemohon, dan bahkan biar persoalan masalah sepele saja Termohon selalu marah;



- Bahwa saksi sering kali melihat langsung Pemohon dengan Termohon cekcok dan bertengkar dengan cekcok mulut;
- Bahwa, saat ini antara Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2011 sampai sekarang telah berjalan 4 tahun lamanya;
- Bahwa yang meninggalkan tempat tinggal bersama adalah Termohon minta agar diantar pulang ke rumah orang tuanya;
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal Pemohon dan Termohon sudah tidak saling memperdulikan lagi dan sudah tidak ada komunikasi diantara mereka berdua;
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal sudah pernah diusahakan agar Pemohon dengan Termohon kembali rukun, namun tidak berhasil;

Bahwa, atas keterangan saksi-saksi tersebut Pemohon membenarkan, sedang Termohon tidak dapat didengar keterangannya karena tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa, pada kesimpulannya, Pemohon menyatakan tetap pada dalil permohonannya serta tidak akan mengajukan sesuatu apapun dan mohon putusan. Akhirnya Majelis Hakim memandang bahwa pemeriksaan perkara ini telah selesai dan selanjutnya mengambil putusan;

Bahwa untuk ringkasnya, maka ditunjuklah hal-hal yang tertuang dalam berita acara perkara ini sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari uraian putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 2 ayat (4) Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1 Tahun 2008 setiap perkara harus melalui proses mediasi, namun oleh karena Termohon tidak pernah hadir di



persidangan maka proses mediasi tidak dapat dilaksanakan, sehingga pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasihati Pemohon agar dapat mempertahankan rumah tangganya bersama dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalil pokok permohonan cerai Pemohon adalah Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang menikah pada tanggal 18 April 2011, namun belum dikaruniai anak, awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon baik dan rukun akan tetapi dari sejak bulan September 2011 sering terjadi cekcok dan bertengkar disebabkan karena Termohon sering marah meskipun hanya masalah sepele saja, Termohon tidak mensyukuri penghasilan Pemohon, bila marah Termohon minta diceraikan dan pernah memukul Pemohon, dan pada bulan Februari 2012 Termohon minta agar diantar pulang ke rumah orang tuanya, sehingga berakhir dengan berpisah tempat tinggal sudah 4 tahun 8 bulan lamanya, sehingga Pemohon sudah merasa tidak sanggup lagi mempertahankan rumah tangganya dan memohon kepada Majelis Hakim agar mengabulkan permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa terhadap dalil-dalil permohonan Pemohon dimuka tidak ada bantahan dari Termohon karena tidak pernah hadir dipersidangan meskipun Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain datang menghadap sebagai kuasanya, sedang ketidakhadiran Termohon tersebut tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, sehingga berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. perkara ini dapat diperiksa dengan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah permohonan Pemohon telah beralasan untuk menceraikan Termohon ?
2. Apakah benar Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal ?



3. Apakah rumah tangga Pemohon dengan Termohon masih bisa dirukunkan kembali ?

Menimbang, bahwa meskipun Termohon tidak pernah datang menghadap di persidangan dan juga tidak menyampaikan jawaban, namun karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan yaitu perceraian yang menggunakan hukum acara khusus (*lex specialis*), sehingga Pemohon tetap dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti berupa surat bertanda P serta dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P yang diajukan oleh Pemohon di dipersidangan dan dapat menunjukkan aslinya sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami-istri yang sah sehingga Majelis Hakim berpendapat alat bukti Pemohon tersebut dapat menjadi alat bukti yang sempurna dan dapat dipertimbangkan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi yang diajukan Pemohon dan telah memberikan keterangan di depan persidangan seorang demi seorang, mengangkat sumpah dan keterangannya berdasarkan alasan dan pengetahuannya dan relevan dengan pokok perkara dan saling bersesuaian antara yang satu dengan yang lain, oleh karena itu telah memenuhi syarat formil dan materil saksi dan keterangannya dapat dipertimbangkan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa dari keterangan Pemohon dihubungkan dengan alat bukti P dan keterangan 2 orang saksi, Majelis Hakim memperoleh fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang menikah pada tanggal 18 April 2011, dan belum pernah bercerai;
2. Bahwa, rumah tangga Pemohon dengan Termohon sudah tidak rukun dan harmonis lagi sering cekcok dan bertengkar disebabkan karena Termohon



tidak mensyukuri penghasilan Pemohon, bila marah Termohon selalu minta diceraikan oleh Pemohon;

3. Bahwa, Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal sudah 9 tahun lamanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di muka, maka telah terbukti adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon disebabkan karena Termohon tidak mensyukuri penghasilan Pemohon, apabila Termohon marah selalu minta diceraikan oleh Pemohon, Termohon seing marah meskipun masalah sepele saja, sehingga berakhir dengan perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 4 tahun 8 bulan lamanya;

Menimbang, setiap persidangan Pemohon bersikeras untuk menceraikan Termohon dan tidak menerima penasihatn dari Majelis Hakim, hal ini merupakan petunjuk bagi Majelis Hakim bahwa Pemohon sudah tidak mau melanjutkan rumah tangganya bersama dengan Termohon, sehingga Majelis Hakim berpendapat rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak dapat dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa dengan keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut, maka tujuan perkawinan sebagaimana maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu untuk membentuk rumah tangga/keluarga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sudah jauh dari harapan dan sudah tidak tercapai lagi, sehingga mempertahankan rumah tangga yang demikian merupakan perbuatan yang sia-sia dan bahayanya akan lebih banyak dibanding manfaatnya;

Menimbang, bahwa oleh karena telah terbukti adanya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, bahkan sekarang sudah berpisah tempat tinggal dan keduanya juga sudah tidak memperdulikan lagi maka berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa dalil-dalil permohonan Pemohon untuk menceraikan Termohon telah memenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah

Hal 9 dari 12 Hal. Put. No. 640/Pdt.G/2016/PA Plp



Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, sementara dalil permohonan Pemohon telah cukup beralasan, maka berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. permohonan Pemohon harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah pernah tinggal bersama sebagaimana layaknya suami isteri, pernah rukun yang sampai sekarang belum pernah bercerai (talak), maka perlu ditetapkan bahwa talak yang diizinkan oleh Pengadilan kepada Pemohon untuk diikrarkan terhadap Termohon adalah talak satu raj'i berdasarkan Pasal 117 dan 118 Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah mengalami dua kali perubahan menyatakan bahwa segala biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala ketentuan hukum syar'i serta perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini.

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Mengizinkan Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Palopo;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Palopo untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu, dan

Hal 10 dari 12 Hal. Put. No. 640/Pdt.G/2016/PA Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, jika terjadi perceraian;

5. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 666.000,- (enam ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikianlah putusan ini dijatuhkan dalam permusyawaratan Majelis Hakim pada sidang Pengadilan Agama Palopo pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 M. bertepatan dengan tanggal 17 Rabiul Akhir 1438 H. oleh Drs. Abd. Rahman, sebagai Ketua Majelis, Noor Ahmad Rosyidah, S.HI, dan Hapsah, S.Ag.,M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota dibantu oleh Dra. Juita, sebagai Panitera Pengganti, putusan mana diucapkan pada hari itu juga dalam persidangan terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis yang dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota,

Noor Ahmad Rosyidah, S.HI.

Hapsah, S.Ag.,M.H.

Ketua Majelis,

Drs. Abd. Rahman.

Panitera Pengganti,

Dra. Juita

Perincian biaya perkara :

- Pendaftaran Rp 30.000,-
- ATK perkara Rp 50.000,-

Hal 11 dari 12 Hal. Put. No. 640/Pdt.G/2016/PA Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

- Panggilan	Rp 575.000,-
- Redaksi	Rp 5.000,-
- <u>Meterai</u>	<u>Rp 6.000,-</u>
Jumlah	Rp 666.000,-

(Terbilang enam ratus enam puluh enam ribu rupiah)